

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

NUR FAJAR RIFAI

J410160061

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NUR FAJAR RIFAI

J410160061

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing:



Kusuma Estu Werdany, S.KM., Mkes
NIK. 1572

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF


Oleh:

NUR FAJAR RIFAI




J410160061

Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 23 September 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Pembimbing


Kusuma Estu Werdany, S.KM., Mkes
NIK. 1572

Penguji


1. Kusuma Estu Werdany, S.KM., Mkes ()
2. Tanjung Anitasari Indah K, S.KM., M.Kes ()
3. Anisa Catur Wijayanti, S.KM., M.Epid. ()

Mengetahui,
Kaprodik Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.KM., M.P.H
NIK.1015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Motalazimah, SKM., M.Kes
NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 September 2020

Penulis



NUR FAJAR RIFAI
J410160061

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Abstrak

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Tujuan dari kajian literatur ini adalah mengkaji mengenai hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan adalah *Literatur review* dengan kriteria literatur berupa variabel terikat yaitu pemberian asi eksklusif, variabel bebas adalah motivasi instrinsik dalam hal memberikan ASI eksklusif, literatur dipublikasikan selama 5 tahun terakhir, literatur dapat diakses secara lengkap, literatur terindeks ISSN. Hasil analisis kelima artikel, menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu ibu yang mempunyai motivasi yang berasal dari faktor instrinsik dan ekstrinsik untuk menyusui yang baik, mereka cenderung akan memberikan ASI eksklusif. Sedangkan yang kurang memiliki motivasi untuk menyusui, tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Motivasi kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan. Motivasi ibu menyusui menjadi stimulasi terproduksinya ASI, sehingga hanya ASI yang diberikan ibu kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. Disarankan dukungan dari petugas kesehatan tidak hanya memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif namun juga pendampingan berkesinambungan agar motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif tetap stabil.

Kata Kunci: Motivasi, Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

The low coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia can be influenced by the lack of motivation of mothers in giving exclusive breastfeeding. The purpose of this literature review is to examine the relationship between motivation and exclusive breastfeeding. The method that used is literature review with criteria in the form of dependent variables is exclusive breastfeeding, the independent variable is intrinsic motivation in terms of exclusive breastfeeding, literature published for the last 5 years, literature can be accessed completely, ISSN indexed literature. The results of the analysis in five articles show the same tendency, namely that mothers who have good motivation from intrinsic and extrinsic factors to breastfeed are more likely to give exclusive breastfeeding. Meanwhile, those who do not have the motivation to breastfeed, do not provide exclusive breastfeeding for their babies. So it can be concluded that there is a relationship between motivation and exclusive breastfeeding. Motivation for breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding is needed. The motivation of breastfeeding mothers is stimulation of milk production, so that only breast milk is given to the baby during the first 6 months of the babies life. It is recommended that support from health workers not only provide health promotion about the

importance of exclusive breastfeeding but also continuous assistance so motivation of mothers in giving exclusive breastfeeding remains stable.

Keywords: Motivation, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan upaya yang diyakini oleh seluruh negara di dunia untuk meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan balita. ASI merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik, untuk meningkatkan daya tahan tubuh, dan kecerdasan bayi (Bayu, 2014). Ibu pasca melahirkan dianjurkan untuk memberikan ASI saja tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral, atau obat berdasarkan indikasi medis dari sejak lahir sampai usia 6 bulan (Afifah, 2009). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) menjadi salah satu program *World Health Organization* (WHO) yang digencarkan untuk mengurangi mordibitas dan mortalitas anak (WHO, 2014).

Selain gizi lengkap yang bersifat alami, ASI juga memberikan banyak keuntungan yang berdampak baik pada pertumbuhan fisik yang sempurna, perkembangan kecerdasan, dan juga kematangan emosional anak. Selain komposisinya sesuai dengan pertumbuhan bayi (mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, zat besi), juga dilengkapi zat pelindung (immunoglobulin, leukosit, laktoferin, faktor bifidus, lizolim, dan taurin). Ibu yang memberikan ASI eksklusif serta memberikan ASI dalam jangka waktu lama akan terhindar dari kemungkinan penyakit, diantaranya kanker payudara (Laila, 2011). Manfaat lain dari ASI eksklusif yaitu turunnya risiko kematian mendadak bayi, obesitas, kanker seperti leukemia, diabetes tipe 1 dan tipe 2, penyakit coeliac, serta turunnya insidensi inflammatory bowel disease pada usia dewasa muda (Ibanez, 2012).

Menurut laporan UNICEF (*United Nation Children's Emergency Fund*) tahun 2011 dalam Pekan Menyusui Dunia, sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif ini perlu mendapatkan

banyak perhatian berbagai pihak karena dampaknya yang sangat besar bagi ibu dan bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama tiga tahun berturut – turut telah mengalami peningkatan. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2016 sebesar 42%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan tahun 2018 sebesar 65,16%. Meskipun mengalami peningkatan, cakupan tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80%. Pemberian ASI eksklusif tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 80,28%, sedangkan terendah di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 20,43%. Jawa Tengah menduduki peringkat 19 dari 34 provinsi, dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 64,19% (Kemenkes RI,2018).

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor usia ibu. Usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan organ reproduksi sehingga akan berdampak pada kualitas kehamilan. Selain itu, semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Usia 20-35 merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (Hidajati,2012). Menurut penelitian Rahmayani,dkk (2016), ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan usianya masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, ibu – ibu yang terlalu muda dan belum siap alat reproduksinya. Padahal menyusui juga dianjurkan oleh agama sebagaimana keyakinan umat Islam berdasarkan anjuran yang ada di dalam Al Qur'an bahwa, masa menyusui dalam ajaran Islam adalah dua tahun. Firman Allah SWT, “ Para ibu hendaklah menyusukan anak–anaknnya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan” (QS. Al-Baqarah[2]:23).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu motivasi. Motivasi dapat bersumber dari faktor instrinsik dan ekstrinsik, motivasi instrinsik yaitu pengakuan, prestasi, dan tanggung jawab sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu hubungan antar manusia, imbalan dan

lingkungan yang besar pengaruhnya terdapat keberhasilan ASI eksklusif. Dengan memiliki motivasi baik maka seseorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya (Sulistyorini,2017). Pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan motivasi yang akan membuahkan perencanaan dan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif (Prasetyo,2012). Namun dalam pemberian ASI eksklusif tidak mudah. Perlu motivasi dan keinginan kuat dari ibu menyusui dan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi dalam bentuk kajian literatur.

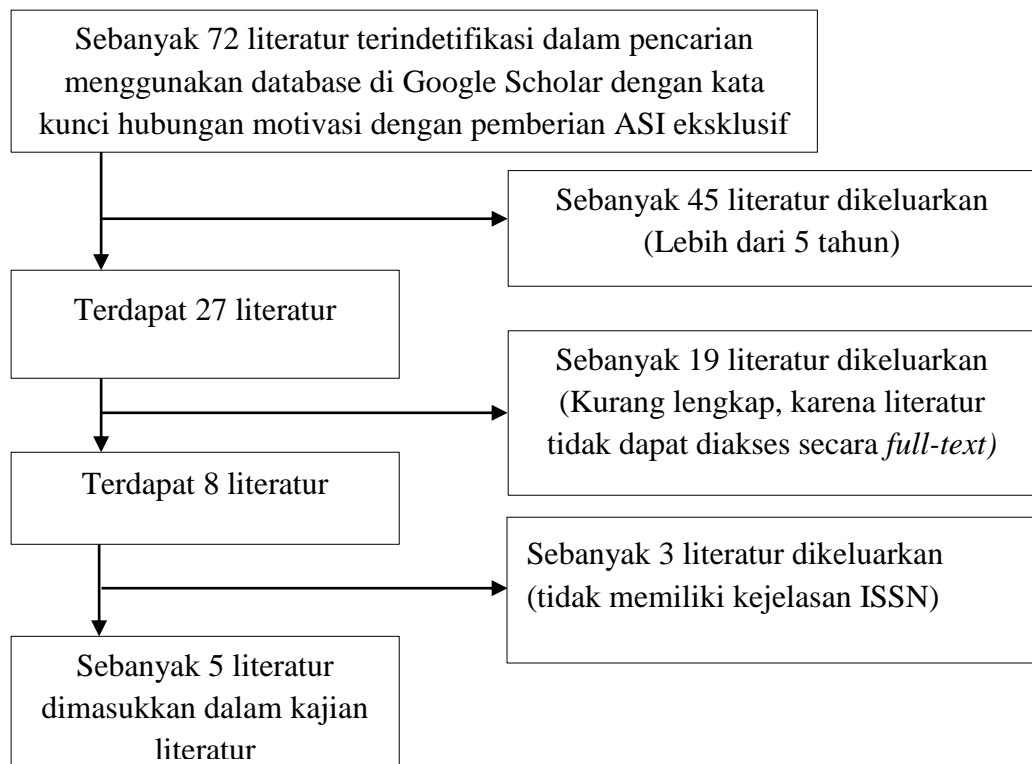
2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan *Literature Review* ini dengan pencarian literatur yang bersumber dari *Google Scholar*. Kata kunci pencarian literatur yang digunakan adalah hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Data yang telah diperoleh ditelaah dan disusun secara sistematis, dibandingkan satu dengan yang lain, serta dibahas literatur yang terkait.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam kajian literatur ini antara lain:

- a. Variabel terikat yaitu pemberian ASI eksklusif
- b. Variabel bebas adalah motivasi
- c. Literatur dipublikasikan selama 5 tahun terakhir
- d. Literatur dapat diakses secara lengkap
- e. Literatur terindeks ISSN

Alur Review Jurnal



Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelusuran yang telah dilakukan bersumber dari *Google Scholar*, dengan kata kunci hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif. Pada tahap awal pencarian literatur, diperoleh 72 literatur. Selanjutnya ditelaah dan dikaji lebih fokus berdasarkan hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.

3.1.1 Perbandingan Metode

Berikut hasil analisis perbandingan metode meliputi nama penulis, populasi, sampel yang diambil, teknik sampling, uji statistik dan tempat penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis metodologi penelitian

No	Nama Penulis	Populasi	Sampel yang diambil	Teknik Sampling	Uji Statistik	Tempat Penelitian
1.	Listyani ngrum (2016)	Seluruh ibu bekerja yang mempunyai bayi 6-2 tahun pada bulan mei 2015	37 sampel	Total sampling	Univariat, Bivariat (fisher exact)	PT. Globalindo Intimates Klaten
2.	Harseni (2017)	Seluruh ibu yang mempunyai bayi (7-12 bulan) yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lapai	53 sampel	Tidak dicantumkan	Univariat (Distribusi frekuensi), bivariat (chi square), multivariat (regresi logistik)	Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang
3.	Sringati (2016)	Semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa Jono'oge tahun 2015	32 sampel	<i>Chi Square</i>	<i>Univariat, Bivariat</i>	Di desa Jono'oge
4.	Hesty (2018)	Tidak dicantumkan	43 sampel	<i>Accidental sampling</i>	Tidak dicantumkan	Kelurahan Palmerah wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi
5	Hidayati (2018)	Beberapa wanita pekerja dengan kriteria inklusi tertentu : ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan dan masih bekerja aktif di perusahaan menengah atau besar. Kemudian kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak menghadiri proses pengumpulan data.	158 sampel	<i>Probabilitas proportional</i>	Uji <i>Chi Square</i>	Perusahaan menengah dan besar di Kabupaten Bantul

Hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan populasi yaitu ibu yang sudah memiliki bayi. Untuk usia bayi dari kelima literatur, kelima literatur mencantumkan usia namun berbeda - beda. Jumlah sampel yang diambil dari kelima literatur memiliki jumlah yang berbeda beda.

Dari kelima literatur, terdapat satu literatur yang tidak menjelaskan cara pengambilan sampelnya, yaitu pada literatur Harseni (2017). Sedangkan untuk keempat literatur lain disebutkan teknik sampling yang digunakan. Ada yang menggunakan teknik total sampling, *Chi Square*, *Accidental Sampling*, dan *probabilitas proportional*. Pada literatur Listyaningrum (2016) menggunakan total sampling, Sringati (2016) *Chi Square*, Hesty (2018) menggunakan *Accidental Sampling*, sedangkan pada Hidayati (2018) menggunakan *Probabilitas Proportional*. Uji statistik dari kelima literatur, terdapat satu literatur yang tidak mencantumkan uji statistik yang digunakan yaitu pada literatur Hesty (2018). Sedangkan keempat literatur yang lainnya menggunakan analisis bivariat, univariat, multivariat, dan *Chi Square*. Analisis bivariat dan univariat digunakan pada literatur Listyaningrum (2016), Sringati (2016). Untuk analisis univariat, bivariat, dan multivariat digunakan pada literatur Harseni (2017). Sedangkan literatur Hidayati (2018) hanya menggunakan analisis *Chi Square* saja.

3.1.2 Analisis Hubungan Bivariat

Berikut hasil analisis metodologi penelitian meliputi Nama penulis, variabel bebas, ASI eksklusif, dan *p value*.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan.

No	Nama Penulis	Variabel Bebas	ASI Eksklusif		P. Value
			Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	
1.	Listyaningrum (2016)	Motivasi Rendah Tinggi	14 (37,8%) 5 (13,5%)	4 (10,8%) 14 (37,8%)	$P = 0,003$
2.	Harseni (2017)	Motivasi Tidak Baik Baik	6 (20%) 15 (65,2%)	24 (80%) 8 (34,8%)	$P = 0,002$
3..	Sringati (2016)	Motivasi Rendah Tinggi	9 (90,0%) 10 (45,5%)	1 (10%) 12 (54,5%)	$P = 0,017$

4.	Hesty (2018)	Motivasi			
		Kurang	6 (75,0%)	2 (25,0%)	$P = 0,046$
		Baik	11 (29,7%)	26 (70,3%)	
5	Hidayati (2018)	Motivasi			
		Kurang	53 (88,6%)	7 (11,4%)	$P = 0,011$
		Cukup	69 (71,1%)	28 (28,9%)	

Analisis yang telah dilakukan pada kelima literatur, terdapat tiga literatur yang memiliki variabel bebas lebih dari satu, yaitu pada literatur Listyaningrum (2016), Sringati (2016), dan Hesty (2018). Akan tetapi, terdapat variabel bebas motivasi pada ketiga literatur tersebut, sehingga literatur tetap dapat digunakan. Kelima literatur yang telah dianalisis, menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p value* yang telah dicantumkan disetiap literatur. Listyaningrum (2016) menunjukkan *p value* sebesar 0,003, literatur Harseni (2017) menunjukkan *p value* sebesar 0,002, literatur Sringati (2016) menunjukkan *p value* sebesar 0,017, literatur Hesty (2018) menunjukkan *p value* sebesar 0,046 dan literatur Hidayati (2018) menunjukkan *p value* sebesar 0,011. Dari hasil analisis kelima literatur, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi yang baik, memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi yang kurang atau rendah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kajian Literatur terhadap Metode Penelitian

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi tentang pemberian ASI eksklusif tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan tunggal untuk bayi sampai usia 6 bulan pertama kehidupannya. Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah makan yang terbaik untuk bayi, karena bayi yang di beri ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu lainnya (Kemenkes, 2012). Motivasi ibu merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sringati (2016) menuliskan bahwa tercapainya pemberian ASI eksklusif

diperlukan pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan motivasi kuat, maka ibu tersebut akan berusaha memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Ibu tersebut tahu dan paham bahwa manfaat yang akan diterima bayinya jika bayi diberikan ASI eksklusif, sehingga pemahaman pengetahuan mendorong timbulnya motivasi. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kemungkinan memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga motivasi ibu memberikan ASI eksklusif juga rendah.

Hasil analisis dari kelima literatur, populasi yang digunakan adalah ibu yang telah memiliki bayi. Terdapat perbedaan usia bayi dari tiap populasi. Literatur dengan populasi ibu yang memiliki bayi usia 6-2 tahun terdapat pada literatur Listyaningrum (2016), pada bayi usia 7-12 bulan terdapat pada literatur Harseni (2017) sedangkan pada bayi usia 6-12 bulan pada literatur Hidayati (2018). Pada populasi tersebut sesuai, karena dengan menilai ibu yang memiliki bayi dari usia 6 bulan, artinya sudah bisa dinilai eksklusif atau tidak. Sedangkan untuk yang memiliki populasi ibu dengan usia bayi yang berbeda terdapat pada literatur Sringati (2016). Populasinya adalah ibu yang memiliki usia bayi 0-6 bulan. Penggunaan populasi dalam literatur ini, belum dapat untuk melihat apakah sudah diberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan. Dikarenakan bayi belum mengalami pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Teknik sampling yang digunakan dalam literatur yang telah dianalisis, menggunakan teknik total sampling, *Accidental Sampling* dan *Probabilitas Proportional*. Dari lima literatur yang dianalisis, terdapat satu literatur yang tidak mencantumkan teknik sampling yang digunakan, yaitu pada literatur Harseni (2017). Teknik total sampling digunakan pada Listyaningrum (2016), *Chi Square* digunakan pada Sringati (2016), *Accidental Sampling* digunakan pada Hesty (2018), sedangkan pada *Probabilitas Proportional* digunakan pada Hidayati (2018).

Sampel yang telah ditentukan dari setiap literatur memiliki jumlah yang berbeda-beda. Dari kelima literatur, terdapat tiga yang memiliki jumlah sampel <100, yaitu pada literatur Listyaningrum (2016) dengan jumlah sampel hanya

sebanyak 37, Harseni (2017) sejumlah 53 sampel, dan pada Sringati (2016) sejumlah 32 sampel. Pada literatur Hidayati (2018) menggunakan sampel sebanyak 158. Sedangkan pada penelitian Hesty (2018) tidak mencantumkan sampel yang digunakan.

3.2.2 Kajian Literatur terhadap Analisis Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2011). Motivasi seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan, dan dukungan serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi ibu menyusui (Widyastuti, 2011). Menurut Kumalasari, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah faktor fisik, misal status kesehatan dan status gizi, faktor proses mental dan faktor hereditas yaitu manusia diciptakan dengan berbagai macam tipe kepribadian yang secara hereditas dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian yang mudah termotivasi dan ada tipe kepribadian yang sulit untuk termotivasi.

Hasil analisis kelima literatur yang telah dikaji, menunjukkan hasil motivasi yang berbeda, pada ibu yang tidak bekerja Hesty (2018), Sringati (2016) menunjukkan hasil motivasi yang tinggi yaitu pada Hesty 82,2% dan Sringati 68,8%. Sedangkan pada Harseni (2017) menunjukkan motivasi yang rendah yaitu 56,6% pada motivasi ekstrinsik dan 79,2% pada motivasi intrinsik. Dan pada motivasi ibu bekerja Hidayati (2018) dan Listyaningrum (2016) menunjukkan hasil yang tinggi yaitu pada Hidayati 61,4% dan Listyaningrum 51,4%. Responden yang memperoleh motivasi baik, mereka cenderung akan memberikan ASI eksklusifnya. Sedangkan yang memiliki motivasi kurang, tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo (2012) Pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif dapat menimbulkan motivasi yang akan membuahkan perencanaan

dan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI oleh ibu menyusui juga memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti anggota keluarga, tenaga kesehatan, teman, dan saudara. Dukungan atau support dari orang lain seperti tenaga kesehatan, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang diberikan dan didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Proverawati, 2010).

Pada literatur Harseni (2017), motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif. Motivasi intrinsik yaitu pengakuan, prestasi, dan tanggung jawab sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu hubungan antar manusia, imbalan dan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Sulistiyorini, 2017). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armini (2015) tentang perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam pemberian air susu ibu oleh ibu menyusui menunjukkan skor motivasi intrinsik yang diperoleh responden menyusui eksklusif adalah 57,58 atau 76,77% dengan mean 76,77%, sedangkan skor yang diperoleh responden menyusui tidak eksklusif adalah 51,58 atau 73,69%, dengan mean 68,77%. Gabungan skor menunjukkan perbedaan dengan responden diperkotaan dengan p value <0,001.

Dari hasil analisis yang dilakukan, hanya empat literatur yang menuliskan saran pada akhir penelitian. Saran yang ditulis, berisi tentang saran untuk tenaga kesehatan, peneliti lain, maupun saran untuk ibu yang sudah memiliki bayi. Tiga literatur memberikan saran kepada tenaga kesehatan, yaitu pada artikel Hesty (2018), Sringati (2016) dan Harseni (2017), yang berisi agar lebih berperan aktif dan meningkatkan pengetahuan, pendidikan, dan memberikan motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya saran untuk peneliti lain hanya ada dua literatur yang menuliskan yaitu pada Listyaningrum (2016) dan Sringati (2016), diharapkan peneliti lain selanjutnya agar mengembangkan dengan desain lain dan variabel yang berbeda. Sedangkan satu literatur memberikan saran untuk

ibu yang sudah memiliki bayi yaitu pada literatur Listyaningrum (2016) yang berisi agar ibu bekerja memanfaatkan kebijakan dan fasilitas laktasi diperusahaan secara maksimal untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

4. PENUTUP

Selain dari dalam diri sendiri motivasi perlu adanya dukungan dari suami, keluarga, teman, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Motivasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh bagi ibu menyusui karena dianggap sebagai stimulasi terproduksinya ASI. Pemberian pemahaman, dan informasi seperti promosi, sosialisasi, penyuluhan dan nasihat kepada ibu dari tenaga kesehatan, juga akan lebih memaksimalkan capaian keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis dan kajian dari lima artikel, menunjukkan kecenderungan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang telah memiliki bayi.

PERSANTUNAN

Kami berterima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kajian literatur ini. Orang tua atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. Bapak Sri Darnoto, SKM., MPH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama penulisan kajian literatur ini. Keluarga besar Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Program Studi Kesehatan Masyarakat, atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah dan Kartikasari. (2009). Hubungan Antara Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. STIKES Muhammadiyah Lamongan, 1(2), 57-64
- Armini, N. W., Somoyani, N. K., & Budiani, N. N. (2015). Perbedaan Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dalam Pemberian Air Susu Ibu oleh

Ibu Menyusui Eksklusif dengan Ibu Menyusui Tidak Eksklusif. *Jurnal Skala Husada (The Journal Of Health)*, 12(1), 8-14.

Bayu, M. (2014). *Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : Panda Media.

Harseni, R. (2019). Hubungan Faktor Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 89-95.

Hesty, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Tentang Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Kelurahan Palmerah Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(1), 25-32.

Hidayanti, F., Kamala, R.F., Nurhayati, E., & Hadi, H. (2019). Motivation and exclusive breastfeeding among mothers in employment. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics* Vol. 7 No. 1, Tahun 2019 : 16-22.

Ibanez, G., de Reynal de Saint Michel, C., Denates, M., Saurel-Cubizolles, M.J., Ringa, V., & Magnier, A.M. (2012). Sytematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials Evaluating Primary Care-Based Interventions to Promote Breastfeeding in Low-Incomes Women. *Family Practice*, 29(3): 245-254.

Kemenkes RI (2012). *PP Peraturan Pemerintah no 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Kumalasari & Ribek. 2014. Motifasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.

Laila, A. (2011). *Ibu Hamil Sehat, Bayi pun Sehat*. Surabaya : Indah.

Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55-62.

Prasetyo, D.S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.

Proverawati. (2010) *Buku ajar kesehatan reproduksi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Rahmayani, R. O., Isgianto, A., & Wulandari, E. (2016). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. STIKES Tri Mandiri Sakti: Bengkulu.
- Sringati, S., Waelan, J., Ahmil, A., Fitriyanur, W. L., & Upa'Pangli,. V (2016). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono'oge. Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 2(1).
- Sulistyorini, E., & Fitriyani, F. (2017). Gambaran Motivasi Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011. Jurnal Kebidanan Indonesi: Journal of Indonesia Midwifery, 2(2).
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Keperawatan Intan Husada, 8(1), 9-18.
- Uno, H. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan) Jakarta: Bumi Aksara.
- WHO. (2014). *Report of the Expert Consultation of the Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. Geneva : World Health Organization.
- Widyastuti, E. (2011). Motivasi Wanita Bekerja dalam Memberikan Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.